



Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	1M %	YTD %
IHSG – ID*	7.222,38	-1,30	1,56	-0,69
LQ45 – ID*	895,84	-2,57	-3,42	-7,69
ISSI – ID*	215,20	0,29	3,78	1,20
Dow Jones - US	39.069,59	-2,33	2,17	3,66
S&P 500 - US	5.304,72	0,02	4,01	11,21
Nasdaq - US	16.920,79	1,41	6,23	12,71
FTSE 100 - UK	8.317,59	-1,18	2,18	7,55
DAX - DE	18.693,37	-0,06	2,93	11,59
CAC - FR	8.094,97	-0,89	0,08	7,31
Shanghai – CN	3.088,87	-2,05	0,00	3,82
Hang Seng - HK	18.608,94	-4,83	5,42	9,16
Nikkei 225 – JP	38.646,11	-0,36	1,87	15,48

* Per tanggal 22 May 2024



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	82,12	-2,21	-5,65
Coal	142,8	0,91	10,69
Crude Palm Oil	3885	2,12	-0,74
Nickel – LME	21.080	-3,93	6,88

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	17-May	22-May	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,819	6,854	0,035
Indonesia USD – 10 year	5,129	5,151	0,022
US Treasury – 10 year	4,422	4,424	0,002

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,30%
BI 7-Day RRR - ID	6,25%	0,25%
		3,00%

Global

Wall Street sukses berbalik arah pada perdagangan akhir pekan, setelah mengalami penurunan tajam di hari Rabu dan Kamis karena terdampak oleh risalah rapat Federal Open Meeting Committee (FOMC) yang menggambarkan sikap *hawkish* para pejabat Bank Sentral AS. Dalam sepekan indeks S&P 500 berhasil mencatatkan kenaikan tipis, sementara indeks Nasdaq yang sarat dengan saham teknologi kembali melanjutkan penguatan secara mingguan berkat hasil laporan keuangan kuartalan Nvidia yang melebihi ekspektasi. Namun di sisi lain, indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) ditutup terkoreksi dan memutus reli mingguan yang telah terjadi dalam lima pekan terakhir.

Bank sentral AS (The Fed) telah merilis hasil risalah FOMC *meeting*, dokumen tersebut mengungkapkan bahwa beberapa pejabat bank sentral tetap terbuka untuk kenaikan suku bunga lebih lanjut. Mereka meyakini bahwa laju inflasi telah menurun dalam beberapa periode terakhir, namun tidak melihat adanya kemajuan sejak awal tahun bahwa inflasi dapat menuju target 2%. Sikap tersebut dianggap lebih *hawkish* daripada komentar *Chairman* The Fed Jerome Powell pasca pertemuan pada 1 Mei lalu, dimana Powell menekankan tidak diperlukan lagi kenaikan suku bunga tambahan.

Pekan ini, investor AS menantikan estimasi kedua data pertumbuhan ekonomi (GDP) AS periode kuartal I 2024. Selain itu terdapat rilis data *Personal Consumption Expenditure* (PCE) yang merupakan acuan bagi The Fed untuk memprediksi arah tingkat inflasi AS kedepan.

Asia Pasifik

Saham-saham di Asia mengalami koreksi sepanjang pekan lalu akibat terdorong oleh sentimen negatif bursa global terkait prospek suku bunga acuan. Sementara dari sisi kebijakan, pemerintah China kembali menetapkan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kemajuan bagi pasar propertinya. Dimana sebelumnya telah di umumkan stimulus untuk menurunkan besaran nominal uang muka untuk KPR baik rumah pertama dan kedua. Terbaru, Bank Sentral China (PBoC) menyampaikan bahwa suku bunga pinjaman utama *Loan Prime Rate* (LPR) tenor satu tahun dan lima tahun tidak berubah, LPR untuk tenor 1 tahun tetap sebesar 3.45% dan tenor 5 tahun sebesar 3.95%.

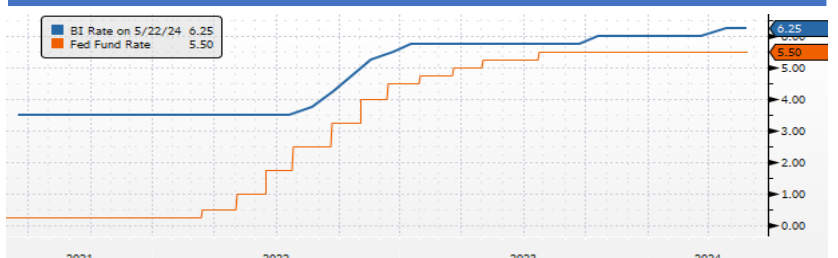
Adapun data fundamental China yang akan rilis pada minggu ini adalah indeks PMI manufaktur dan non-manufaktur untuk periode Mei 2024 yang keduanya diperkirakan tetap berada di zona ekspansif.

Domestik

IHSG ditutup melemah di hari perdagangan yang lebih singkat pada pekan lalu dalam rangka libur Hari Waisak. Pelemahan IHSG pada periode tersebut di kontribusi oleh sektor keuangan yang turun paling dalam yakni mencapai -3.07%. Sementara di lain sisi, investor asing kembali mencatatkan transaksi jual bersih sebesar Rp1.3 triliun di seluruh pasar secara mingguan.

Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk tetap menahan suku bunga acuan di level 6.25% dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) pada 21-22 Mei 2024. BI juga mempertahankan suku bunga *deposit facility* sebesar 5.50% dan suku bunga *lending facility* sebesar 7.00%. Selain itu, BI juga mengumumkan pertumbuhan kredit untuk periode April 2024 yang naik sebesar 13.09% secara tahunan atau lebih baik dari realisasi bulan sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 12.40%. Angka pertumbuhan kredit tersebut merupakan rekor tertinggi sejak Oktober 2018.

Grafik.1 BI Rate VS Fed Fund Rate Periode Mei 2024



Major Currencies

Currency Pair	20-May	24-May	Chg%
USDTHB	36.12	36.71	1.63%
USDJPY	156.26	156.99	0.47%
AUDUSD	0.6667	0.6628	-0.58%
EURUSD	1.0857	1.0847	-0.09%
GBPUSD	1.2706	1.2737	0.24%
NZDUSD	0.6105	0.6121	0.26%

IDR Related Currency

Currency Pair	20-May	22-May	Chg%
USDIDR	15,978	15,995	0.11%
THBIDR	443	439	-1.04%
JPYIDR	103	102	-0.35%
AUDIDR	10,694	10,656	-0.35%
EURIDR	17,377	17,366	-0.06%
GBPIDR	20,301	20,387	0.42%
NZDIDR	9,777	9,780	0.03%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks bergerak untuk keluar dari tren pelemahan dengan mencatatkan penguatan terbaik di pekan kemarin di level 105.11 dan ditutup pada level 104.72 di akhir pekan. Daya beli penduduk AS terhadap *Existing Home Sales* 4.14 M *actual* vs 4.19 M *prior* maupun *New Home Sales* 634rb *actual* vs 693rb *prior* untuk periode April. Salah satu data yang akan dinantikan pada pekan ini adalah *PCE Deflator* periode April dengan Survei tetap di 2.70%.

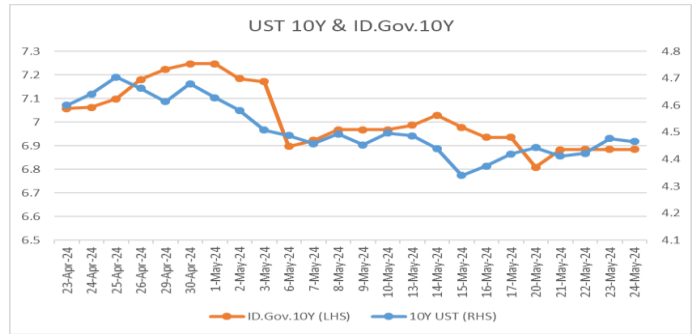
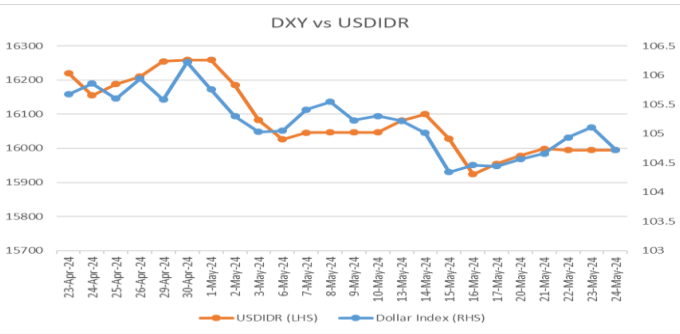
Beralih ke Inggris, data Inflasi UK secara tahunan untuk periode April melandai ke 2.30% (3.20% *prior*) dan secara bulanan 0.30% (0.60% *prior*). Menarik untuk dinantikan apakah BOE akan memangkas suku bunga pada pertemuan di 20 Juni. Sementara Bank Sentral New Zealand (RBNZ), masih mempertahankan suku bunga di 5.50% pada pertemuan di 22 Mei.

Dari domestik, dalam 3 hari perdagangan di pekan kemarin, Rupiah sempat melemah terhadap USD hingga menyentuh level 16.040 sebelum ditutup pada 15.993 di akhir pekan. Dalam RDG 22 Mei Bank Indonesia mempertahankan BI-Rate tetap di level 6.25%. Dalam komentarnya, langkah ini diambil sebagai *pre-emptive & forward looking* untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2.5±1% pada 2024 dan 2025, termasuk efektivitas dalam menjaga aliran masuk modal asing dan stabilitas nilai tukar Rupiah”.

Pasar Obligasi

Imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun minggu lalu dibuka dilevel 6.81% dan ditutup dikisaran level 6.88%, tidak banyak pergerakan pada pasar obligasi mengingat akan adanya libur panjang di akhir pekan lalu. Bank Indonesia menetapkan suku bunga acuannya sebesar 6.25% atau tidak berubah dari level sebelumnya. Terdapat kenaikan pada kepemilikan asing atas surat utang pemerintah Indonesia pada bulan Mei, tercatat per tanggal 21 Mei'24 diangka Rp803 triliun vs akhir bulan April di Rp788.29 triliun. Tidak terdapat pergerakan signifikan pada *Credit Default Swap (CDS)* surat utang pemerintah Indonesia di level 73.5 pada akhir pekan lalu.

Sementara imbal hasil US Treasury 10 tahun minggu lalu juga bergerak datar, dibuka di level 4.44% dan ditutup di level 4.47%. Data perumahan rilis lebih rendah dari perkiraan untuk periode April, *Existing Home Sales* untuk bulan April adalah 4.14jt vs perkiraan 4.23jt dan juga data penjualan rumah baru di periode yang sama yakni 634rb vs 678rb perkiraan. Yellen menyatakan bahwa perkiraan kenaikan suku bunga dalam jangka panjang membuat lebih sulit untuk menjaga kebutuhan Pinjaman.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
USA	CB Consumer Confidence	28-May	May	97,00	95,90
USA	GDP Growth Rate QoQ 2nd Est	30-May	Q1	3,40%	1,50%
USA	Initial Jobless Claims	30-May	May	215rb	218rb
China	NBS Manufacturing PMI	31-May	May	50,40	50,50
China	NBS Non Manufacturing PMI	31-May	May	51,20	51,50
USA	PCE Price Index YoY	31-May	May	2,70%	2,60%
USA	Personal Spending MoM	31-May	Apr	0,80%	0,30%

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini.

Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.